

Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Permasalahan Terkait Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 2 Bongan

Needs Analysis in the Problem Based Learning (PBL) Model Tools and Problems Regarding 7th Grade Students' Science Learning Outcome at SMPN 2 Bongan

Zulfaidhah¹, Evie Palenewen², A. Hardoko³

Email : zulfaidhah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mulawarman.

Abstract : *This study aims to: analyze the needs of teachers, feasibility and effectiveness in the development of learning tools based on Problem Based Learning (PBL) model to improve 7th grade students' Science learning outcomes in SMPN 2 Bongan. The results of the observation is in the form of teacher needs analysis instrument analyzed using qualitative descriptive. Observation results obtained that the use of Problem Based Learning model in Science learning process had not been optimally implemented in schools, problems obtained in teachers are: 1) teachers still had difficulties in understanding and composing learning tools, 2) teachers still had difficulties in determining the appropriate learning model, 3) teachers were still less creative, 4) lack of facilities and infrastructure provided in schools for teachers to be more innovative in learning. Problems obtained in students are: 1) low mastery on the subject matter, students were only able to answer the problem of C1 to C3 thinking levels, 2) Science learning only embraced the concept so that students felt lack of interest in learning, 3) students were not engaging in learning, 4) low level of student learning outcomes.*

Keywords : *Needs analysis, problem based learning, learning outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis kebutuhan guru, kelayakan dan keefektifan dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SMPN 2 Bongan. Hasil pengamatan adalah dalam bentuk instrumen analisis kebutuhan guru yang dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Pengamatan menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPA belum optimal dilaksanakan di sekolah, yaitu: pada guru adalah: 1) guru masih kesulitan dalam pemahaman dan penyusunan perangkat pembelajaran, 2) guru masih kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat, 3) guru masih kurang kreatif, 4) sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung untuk guru lebih berinovasi dalam pembelajaran. Sedangkan pada siswa adalah: 1) rendahnya penguasaan materi pelajaran, siswa hanya mampu menjawab soal berpikir tingkat C1 sampai C3, 2) pembelajaran IPA hanya konsep saja, siswa kesulitan dalam menghafal dan pembelajaran jadi membosankan, 3) siswa kurang aktif dalam belajar, 4) rendahnya hasil belajar siswa.

Kata kunci: Analisis kebutuhan, Problem based learning, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana strategis yang digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dalam menggali dan mengembangkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu pendidikan harus direncanakan dan diatur agar manusia berkembang ke arah positif. Sesuai dengan UU no. 20 Th 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum yang merupakan salah satu unsur penting dalam memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Kurikulum bertujuan untuk menyiapkan manusia sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013).

Guru lebih sering menyampaikan ilmu sebagai fakta bukannya sebagai peristiwa atau gejala yang harus diamati, diukur dan didiskusikan, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk mengingat dan

menimbu informasi yang diingatnya itu apalagi menghubungkan informasi yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi.

Kenyataan ini juga berlaku untuk mata pelajaran IPA dimana proses pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas, (Wina Sanjaya, 2009).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong berbagai pembaharuan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa belajar secara optimal baik didalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas (Lilik Setiono, 2009).

Perangkat kurikulum sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran terus mengalami perubahan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk itu pada kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan saintifik/ilmiah (*scientific approach*). Dalam standar proses pembelajaran dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah yang mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Permendikbud, 2013).

Melalui pendekatan saintifik/ilmiah siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Siswa dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Guru di tuntut untuk lebih profesional dalam tugas-tugasnya yang antara lain harus bisa membuat perangkat pembelajaran dan mampu mengembangkannya sekaligus mampu menerapkannya. Pembelajaran tidak terlepas dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran harus dipersiapkan

seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas (Suhardi, 2007).

Perangkat pembelajaran merupakan bukti fisik yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar. Perangkat pembelajaran wajib dimiliki oleh guru, karena mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran mengakibatkan guru tidak memiliki arah dan pedoman pembelajaran yang jelas. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Secara spesifik, fungsi perangkat pembelajaran sebagai berikut: 1) pedoman pembelajaran bagi guru, 2) tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas, 3) media untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan 4) alat untuk memudahkan guru dalam memfasilitasi pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Zuhdan, dkk (2011) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi.

Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana guru IPA belum mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri. Ini terlihat dari dokumen perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru belum lengkap dan masih menggunakan buku/referensi yang sudah tersedia. Terkait dengan hal tersebut perlu analisis permasalahan yang dihadapi oleh guru tentang pengembangan perangkat pembelajaran IPA. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran sekaligus menyusun perangkat pembelajaran IPA. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik daerah dan siswanya masing-masing.

Guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran biologi harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah. Menurut Kemp (dalam, Trianto, 2007) pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinu. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat ini dimulai dari titik manapun sesuai di dalam siklus tersebut.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), handout, lembar kerja siswa (LKS), evaluasi dan media powerpoint. Perangkat pembelajaran inilah sebagai pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal.

Fakta di sekolah guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) dan siswa hanya menjadi objek penerima. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi oleh guru, kemudian mencatat dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, membosankan, dan siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa harus aktif, inovatif, kreatif, bertanggung jawab, mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru IPA tidak hanya sebatas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi juga penyusunan perangkat pembelajaran. Akan tetapi, jika guru memahami dalam menyusun perangkat pembelajaran tentu siswa akan terlihat terampil. Upaya pemecahan masalah pembelajaran di atas adalah dengan memilih model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Adapun model yang bisa digunakan adalah model *Problem Based Learning* yang merupakan pembelajaran inovatif yang paling signifikan, mengembangkan keterampilan sepanjang hayat dengan pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dyahwati, dkk (2013), menyatakan bahwa pembelajaran dengan model PBL dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, baik kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif/karakter sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Model pembelajaran PBL yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa mengerjakan permasalahan autentik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan kemampuan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, percaya diri, serta siswa menggunakan keterampilannya seperti bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Trianto, 2010). Untuk mencapai hasil yang optimum dari proses pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa diperlukan objek yang nyata atau realita, bersifat langsung dan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan semua indera siswa terutama indera peraba (Ibrahim, dkk, 2003). Model pembelajaran berbasis masalah sangat sesuai untuk pelaksanaan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut lebih aktif dan kolaboratif untuk menginvestigasi

permasalahan nyata, *Problem Based Learning* memfasilitasi kemampuan keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi jika dibandingkan dengan model pembelajaran lain.

Perancangan dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran harus dipahami dengan baik oleh guru sehingga pembelajaran lebih terarah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai, motivasi siswa bertambah dan hasil belajar siswa menjadi optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana pemahaman guru terkait penyusunan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMPN 2 Bongan 2) mendeskripsikan solusi permasalahan guru terkait perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di SMPN 2 Bongan 3) bagaimana gambaran permasalahan siswa terhadap hasil belajar IPA 4) mendeskripsikan solusi permasalahan siswa terhadap hasil belajar IPA? Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, penelitian ini sebagai kajian awal yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru, kelayakan dan keefektifan dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SMPN 2 Bongan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode survei dan observasi yang dikembangkan dalam bentuk questioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen analisis kebutuhan untuk guru. Untuk mengetahui kenyataan di lapangan yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi di tiga sekolah yang dipilih secara acak untuk menggali permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran, yaitu SMP Negeri 1 Bongan, SMP Negeri 2 Bongan, SMPN 3 Bongan dan SMP Negeri 4 Bongan. Masing-masing sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.

Respondennya adalah guru IPA kelas VII guna memperoleh informasi terkait proses pembelajaran. Guru akan memberikan tanggapan dan masukan terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen penelitian berupa questioner yang diisi oleh responden dan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan desain Pengembangan Pembelajaran Research and Development (R&D) menurut Borg and Gall yang telah dimodifikasi dari Sugiyono (2011) yang meliputi: 1) identifikasi masalah dan potensi, 2) mengumpulkan data dan mendesain produk, 3) validasi desain oleh pakar, 4) revisi desain, 5) uji coba produk, 6) revisi produk 1, 7) revisi produk 2, 8) uji coba pemakaian dan 9) hasil produk.

Hasil uji coba produk dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kelas perlakuan yang menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti. Selanjutnya pada uji coba pemakaian akan digunakan untuk menilai keefektifan perangkat pembelajaran, dimana guru mengajar dengan perangkat yang telah dikembangkan. Hasil pada uji coba pemakaian berupa pretest-posttest yang akan dianalisis menggunakan SPSS uji t paired dan angket respon siswa akan dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran. Guru IPA di SMP akan memberikan tanggapan dan masukan terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan mengisi angket respon guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian survei yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 2 Bongan, SMPN 1 Bongan, SMPN 3 Bongan dan SMP Negeri 4 Bongan kelas VII diperoleh hasil sebagai berikut. Permasalahan ada dua, yaitu pada guru dan siswa. Permasalahan guru terjadi karena: 1) guru masih kesulitan dalam pemahaman dan penyusunan perangkat pembelajaran, 2) guru masih kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat, 3) guru masih kurang kreatif, 4) sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung untuk guru lebih berinovasi dalam pembelajaran. Sedangkan permasalahan siswa adalah: 1) rendahnya penguasaan materi pelajaran,

siswa hanya mampu menjawab soal berpikir tingkat C1 sampai C3, 2) pembelajaran IPA hanya konsep saja, siswa kesulitan dalam menghafal dan pembelajaran jadi membosankan, 3) siswa kurang aktif dalam belajar, 4) rendahnya hasil belajar siswa.

Perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Pengembangan perangkat pembelajaran bertujuan untuk: 1) menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah dan daerah, 2) membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dan 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekelompok instrument pembelajaran yang berfungsi untuk keberlangsungan proses pembelajaran (Khoiri dkk, 2011). Semakin baik perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menyusun perangkat pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajaran.

Guru telah mengenal berbagai model pembelajaran kooperatif. Namun pada kenyataannya guru masih menggunakan cara konvensional ketika mengajar dengan pembelajaran langsung dan *teacher centered* dimana pelaksanaan pembelajaran berpusat pada guru. Meskipun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tertulis berbagai model pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan. Hal ini terjadi karena guru merasa bahwa menggunakan model

pembelajaran akan memakan banyak waktu untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seharusnya tidak terjadi apabila guru sering menggunakan ai berbagai model pembelajaran sehingga guru terbiasa dalam menangani kondisi kelas.

Perangkat pembelajaran yang dimiliki guru juga masih kurang lengkap, hal ini diperoleh dari pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum saat wawancara. Guru baru berusaha untuk memenuhi tagihan tersebut ketika ada tagihan dari sekolah untuk melengkapi perangkat pembelajaran saat arsip tahunan dilakukan sekolah. Selain itu kurang lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru ini dapat dilihat dengan tidak ditemukannya lembar kerja siswa dan evaluasi. Guru hanya berpedoman pada buku mata pelajaran yang diterbitkan oleh pengarang, baik dalam pembelajaran maupun ketika memberikan tes evaluasi kepada siswa. Permasalahan lain dari segi penilaian, guru masih belum melengkapi dengan instrument-instrumen penilaian yang memadai termasuk penyusunan rubrik penilaian.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2013).

Sedangkan menurut Arends (dalam Supinah, 2010), *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang bertujuan merangsang terjadinya proses berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah. Trianto (2009), menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik. Penyelidikan autentik yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian dari suatu permasalahan nyata. Menurut Nurhadi (2004), *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, kreatif dan terampil memecahkan masalah.

Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memusatkan siswa pada suatu masalah nyata yang autentik dan bermakna untuk ditentukan pemecahan masalahnya. Oleh karena itu, siswa akan belajar menganalisis masalah secara logis, kreatif dan kritis serta dapat menentukan

pemecahan masalah yang bervariasi. *Problem Based Learning* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri.

Model ini menyediakan sebuah alternatif yang menarik bagi guru yang menginginkan maju melebihi pendekatan-pendekatan yang lebih berpusat pada guru untuk menantang siswa dengan aspek pembelajaran aktif. Pada dasarnya, PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif, pembuat keputusan, peneliti/pengamat, dan pengumpul data untuk dapat dipresentasikan (Yance, 2013). Dalam hal ini, data yang dikumpulkan oleh siswa dianalisis, kemudian dibuat laporan oleh siswa dan dipresentasikan hasilnya di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti mempertimbangkan model pembelajaran dan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran sebagai bahan referensi, pertimbangan dan percontohan bagi guru agar dapat melakukan pengembangan perangkat di kemudian hari. Sementara itu, model yang dipilih adalah model pembelajaran berbasis masalah karena kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran yang terjadi di sekolah belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Guru masih

kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan indikator, konsep, tujuan pembelajaran dan guru belum menggunakan sumber belajar dengan tepat. Padahal dalam pembelajaran IPA banyak sumber belajar yang dapat digunakan salah satunya adalah alam semesta atau lingkungan sekitar. Guru belum merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran sendiri tetapi hanya mengandalkan perangkat pembelajaran yang sudah tersedia. Padahal seorang guru seharusnya bersikap kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk model pembelajaran dan sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutjiono (2005) yang menyatakan guru yang profesional harus kreatif, inovatif dan banyak inisiatif dalam proses pembelajaran. Profesional seorang guru terkait dengan perencanaan dan persiapan pembelajaran serta cara mengelola waktu dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang tersusun dan waktu yang dikelola dengan baik dapat memperlancar proses pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terkait dengan perangkat pembelajaran dan model *Problem Based Learning* masih kurang digunakan oleh guru. Dari hasil pengamatan di lapangan dalam melaksanakan pembelajaran terkait silabus yang digunakan belum dikembangkan sendiri oleh guru, guru mendapatkan silabus dengan cara mendownload dari internet dan forum

MGMP. RPP yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian guru sudah membuat sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sudah menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, akan tetapi belum maksimal dalam penggunaan model PBL yang sesuai sintaknya. LKS yang digunakan kebanyakan dibuat oleh penerbit yang ada di pasaran sehingga LKS kurang sesuai dengan model pembelajaran di RPP. Untuk handout yang digunakan juga menggunakan buku dari berbagai penerbit, guru belum membuat sendiri. Guru mengeluh kurangnya waktu dan sarana yang mendukung sehingga lebih memilih menggunakan dari penerbit atau dari internet.

Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, perangkat pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa masih kurang, dari hasil observasi di lapangan guru mengeluhkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar hanya beberapa siswa yang aktif. Siswa menunjukkan sikap enggan mengikuti pelajaran dan terkesan cuek. Terkadang siswa sibuk sendiri dengan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebangkunya. Belum lagi permasalahan dikelas yaitu tidak semua siswa mempunyai buku pelajaran jadi membuat siswa tidak fokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seharusnya untuk mendapatkan hasil belajar yang

optimal siswa harus bersikap konsentrasi, aktif dan ikut terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan akar permasalahan yang ada di sekolah maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya dengan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa m proses pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2013). Sejalan dengan pendapat Valtanen (2014) menyatakan, sintaks PBL menawarkan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, dengan demikian berpotensi untuk mengatasi beberapa kendala utama seorang siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dan memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Sukiman, 2012). Dari beberapa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikatakan model pembelajaran PBL

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bongan. Selain itu sebagai dasar guru dalam merencanakan perangkat dan melaksanakan perangkat pembelajaran agar guru lebih memahami dalam menyusun perangkat tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA selama ini belum diterapkan secara optimal, 2) pengetahuan guru masih kurang dalam penyusunan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA, 3) rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, 4) guru perlu inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran dan 5) guru belum mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan siswa terkait pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan: 1) guru menggunakan produk pengembangan model *Problem Based Learning* dalam memperbaiki strategi pembelajaran, 2) guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Bongan, dan 3) perlunya pelatihan terkait perencanaan dan

pelaksanaan perangkat pembelajaran bagi guru, dan 4) sekolah diharapkan dapat menerapkan produk pembelajaran PBL dengan dipadu model pembelajaran yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Arends, R. A. 2004. *Learning To Teach*. New York. McGraw Hill Company
- BSNP. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dyahwati, P. Rahayu, E. S. & Susanti, R. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Bervisi Pendidikan Karakter. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 2 (1)
- Hakim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima
- Husniati. 2016. Pengembangan Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) disertai Diagram Pohon Pada Materi Fotosintesis Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawoo. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi Universitas Negeri Surabaya*. Volume 01 Nomor 02, hal. 453-470
- Ibrahim, M. Nur, Rahmadiarti., & Ismono. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kurniawati. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Klasifikasi Tumbuhan untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas X SMA Taman Harapan Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang*. Volume 02 Nomor 02, hal. 114 – 129
- Lestari, N. N. S. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1 (2). Retrieved from http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_tp/article/view/297
- Paidi. 2008. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi yang Mengimplementasikan PBL dan Strategi Metakognitif serta Efektifitasnya terhadap Kemampuan Metakognitif, Pemecahan Masalah, dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa di Sleman Yogyakarta. *Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang*. Malang
- Permendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta. Permedikbud.
- _____. 2013. *Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Permedikbud.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

- Sukiman. 2010. *Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam*. Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 3 No. 1. Hlm: 63.
- Supinah, dkk. 2010. *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD*. Yogyakarta. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif* (Cetakan ke-1). Jakarta. Kencana
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Katalog Dalam Terbitan.
- _____, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif. Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Kencana.